

**PERANAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
DALAM MENGATASI KESULITAN BELAJAR MEMBACA  
AL-QUR'AN DI SMPN 43 PADANG**

**SKRIPSI**

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat  
untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam  
Fakultas Agama Islam*



**OLEH :**

**WULANDARI**

**NIM: 20030036**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA BARAT  
2022 M / 1443 H**

## PERNYATAAN

“Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi dengan judul “Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca Al-Qur’an di SMPN 43 Padang” ini beserta isinya adalah benar-benar karya saya sendiri dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan etika ilmiah yang berlaku dalam masyarakat keilmuan. Atas pernyataan ini, saya siap menanggung resiko/sanksi yang dijatuhkan kepada saya apabila kemudian ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam karya saya ini, atau ada klaim terhadap keaslian karya saya ini.

Padang, 24 Januari 2022  
Yang membuat pernyataan



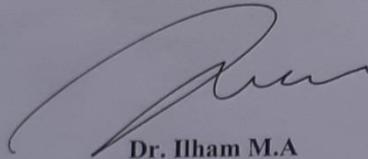
Wulandari  
NIM. 20030036

### PERETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul “ **PERANAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENGATASI KESULITAN BELAJAR MEMBACA AL-QUR’AN DI SMPN 43 PADANG**” yang ditulis oleh **Wulandari**, NIM **20030036** Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatra Barat, telah memenuhi persyaratan ilmiah dan dapat disetujui untuk diajukan pada sidang munaqasah.

Padang, 03 Januari 2022

**PEMBIMBING PERTAMA**



Dr. Ilham M.A

**PEMBIMBING KEDUA**



Surya Afdal, M. Ag

**PENGESAHAN TIM PENGUJI**

Skripsi dengan judul “ Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca Al-Qur'an di SMPN 43 Padang” yang ditulis oleh Wulandari, NIM: 20030036 Program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat, telah diperbaiki sesuai tim penguji munaqasah yang dilaksanakan pada tanggal 29 Maret 2022

Padang, 18 April 2022

Tim Penguji Sidang Munaqasah

**Ketua**



Dr. Ilham, M.A

**Sekretaris**



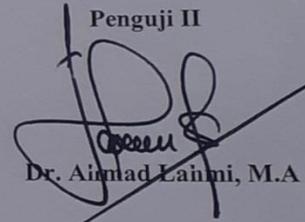
Surya Afdal, M.Ag

**Penguji I**



Ismail Syakban, M.Pd.I

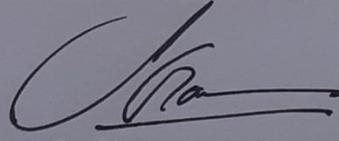
**Penguji II**



Dr. Ainnad Laimi, M.A

Mengetahui

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat



Dr. Firdaus, M.H.i

## ABSTRAK

### **“Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca Al-Qur’an di SMPN 43 Padang” oleh Wulandari, NIM: 20030036**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca Al-Qur’an di SMPN 43 Padang dan mengetahui apa saja faktor yang mempengaruhi guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur’an di SMPN 43 Padang serta metode dan strategi apa saja yang dilakukan agar bisa mengatasi kesulitan belajar membaca Al-Qur’an.

Jenis penelitian ini adalah dengan menggunakan penelitian kualitatif. Adapun metode pengumpulan data dengan menggunakan observasi, dokumentasi dan wawancara. Kemudian untuk mengecek keabsahan data menggunakan triangulasi yaitu pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Pengelolaan data diambil ketika peneliti dilapangan dan setelah dikumpulkan data dari lapangan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peserta didik mengalami kesulitan pada pengucapan huruf hijaiyah, huruf-huruf yang bersambung, penguasaan tajwid, serta panjang pendek dalam membaca Al-Qur’an. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya faktor peserta didik itu sendiri, faktor waktu, kurangnya perhatian orang tua, serta faktor sarana dan prasarana di sekolah tersebut. Peranan guru PAI dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur’an pada peserta didik dirasa cukup optimal. Diantaranya yaitu adanya rutinitas membaca Al-Qur’an sebelum memulai pembelajaran selama lima belas menit, menuliskan huruf-huruf yang sama dipapan tulis kemudian mengejanya secara bersama-sama lalu di bacaan tersebut diulang kembali secara sendiri-sendiri, bagi yang kesulitan membaca huruf yang bersambung hal serupa juga dilakukan yaitu menuliskan huruf-huruf tersebut kemudian menyambungkan huruf-huruf ijaiyah agar terlihat jelas ketika huruf tersebut bersambung, memberikan waktu tambahan diluar jam pelajaran. Selanjutnya metode yang digunakan adalah dengan cara mewajibkan bagi yang masih iqro’ agar datang kesekolah untuk belajar tambahan dalam membaca Al-Qur’an, sedangkan untuk strategi dalam pembelajaran membaca Al-Qur’an agar tidak membosankan maka dilakukan dengan teman sejawat (menyimak bacaan teman). Selanjutnya memberikan tugas dirumah.

**Kata Kunci: Kesulitan Membaca Al-Qur’an, Usaha Guru PAI**

## ABSTRACT

**“The Role of Islamic Religious Education Teachers in Overcoming Difficulties in Learning to Read the Qur'an in of SMPN 43 Padang" By: Wulandari, NIM: 20030036**

This study aims to determine the role of Islamic religious education teachers in overcoming difficulties in learning to read the Qur'an at SMPN 43 Padang and find out what factors influence Islamic religious education teachers in overcoming difficulties in reading the Koran at SMPN 43 Padang and methods and what strategies are used to overcome the difficulties of learning to read the Qur'an.

This type of research is to use qualitative research. The method of data collection using observation, documentation and interviews. Then, to check the validity of the data, triangulation is used, namely checking data from various sources in various ways and at various times. Data management is taken when the researcher is in the field and after collecting data from the field.

The results showed that students had difficulties in pronouncing hijaiyah letters, concatenated letters, mastery of recitation, and short length in reading the Qur'an. This is caused by several factors including the factors of the students themselves, the time factor, the lack of parental attention, as well as the facilities and infrastructure factors at the school. The role of PAI teachers in overcoming difficulties in reading the Qur'an to students is considered quite optimal. Among them are the routine of reading the Qur'an before starting the lesson for fifteen minutes, writing the same letters on the blackboard and then spelling them together and then repeating the reading individually, for those who have difficulty reading the letters in succession. The same thing was also done, namely writing the letters and then connecting the letters of ijaiyah to make it clear when the letters were continued, providing additional time outside of class hours. Furthermore, the method used is by requiring those who are still in iqro' to come to school to learn additionally in reading the Qur'an, while for strategies in learning to read the Qur'an so that it is not boring, it is done with colleagues (listening to friends' readings). ). Then give homework.

**Keywords: Difficulty in Reading Al-Qur'an, PAI Teacher's Effort**

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, segala puji dan syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayahnya lah sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “*Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur’an di SMPN 43 Padang*” shalawat dan salam semoga tetap senantiasa dilimpahkan kepada junjungan dan uswatun hasanah kita yakni rasulullah Salallahu ‘alaihi waallam.

Dengan selesainya penelitian ini, peneliti mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada Ayahanda dan Ibunda tercinta, **Ahmad Suryanto** dan **Siti Zahara** yang selalu memberikan dukungan serta doa-doa yang tiada henti yang di berikan kepada saya, semoga Allah selalu merahmati dan memberkati umur keduanya, Aamiin. Untuk suami tercinta **Eko Puja Sumanto** dan anakku tersayang **Muhammad Faris Al-Ayyubi** yang telah memberikan dukungan dan semangat kepada saya. Selanjutnya ketiga adik saya **Ayu Lestari Sauddeinuk S,Pd**, **Rahmad Saputra Sauddeinuk** dan **Arif Wibowo Sauddeinuk** yang telah memberikan motivasi kepada saya. Seterusnya saya ucapkan terimakasih juga kepada segenap keluarga besar yang telah memberi saya arahan dan nasehat yang sangat bermanfaat buat saya.

Selanjutnya penulis juga menyadari bahwa skripsi ini tidak akan selesai tanpa bantuan dari semua pihak sebagai berikut:

1. Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatra Barat Bapak **Dr. Riki Saputra, M.A**
2. Dekan fakultas Agama Islam Bapak **Dr. Firdaus, M.H.I**
3. Ibu **Khoiriah M.Ag** selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam
4. Bapak **Armalena M.A** selaku Pembimbing Akademik sekaligus pembimbing I dalam penulisan skripsi ini.
5. Bapak **Surya Afdal M.Ag** selaku pembimbing II dalam penulisan skripsi ini.
6. Untuk Bapak dan Ibuk dosen dan karyawan dilingkungan Fakultas Agama Islam
7. Ucapan terimakasih penulis ucapkan kepada **Drs. Dodi Arenius** selaku kepala sekolah SMPN 43 padang, **Khaira Annisa S.Pd.I** selaku guru Pendidikan Agama Islam, **Meiza Efrina. S.Pd** selaku wali kelas yang telah menjadi informen. Seterusnya kepada segenap guru-guru dilingkungan SMPN 43 Padang terkhusus untuk beberapa peserta didik yang menjadi informen tentang penelitian penulis.

Demikian kata pengantar dari skripsi ini, penulis berharap karya kecil ini dapat bermanfaat terutama bagi penulis sendiri dan tentunya juga bagi orang yang membacanya, sekali lagi terimakasih untuk segala pihak yang telah memberikan dukungan serta motivasi bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

membacanya, sekali lagi terimakasih untuk segala pihak yang telah memberikan dukungan serta motivasi bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Padang, 24 Januari 2022



**Wulandari**  
**NIM 20030036**

## DAFTAR TABEL

Table 4.1 Sarana dan Prasarana SMPN 43 Padang.....	36
Table 4.2 Rombel SMPN 43 Padang.....	37
Table 4.3 Tenaga Pendidik SMPN 43 Padang.....	38
Table 4.4 Guru Bidang Studi SMPN 43 Padang.....	40

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>Kata pengantar.....</b>	<b>iii</b>
<b>Daftar isi.....</b>	<b>iv</b>

### **BAB I PENDAHULUAN**

A. Konteks Penelitian .....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian .....	7
D. Manfaat Penelitian .....	7
E. Definisi Operasional.....	8
F. Penelitian yang Relevan.....	9
G. Sistematika Penulisan.....	10

### **BAB II LANDASAN TEORITIS**

A. Guru Pendidikan Agama Islam .....	12
1. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam .....	12
2. Syarat-syarat Menjadi Guru Agama Islam.....	13
3. Tugas dan kewajiban Guru Agama Islam .....	14
4. Peran Guru Pendidikan Agama Islam .....	15
5. Kriteria Pendidik Professional .....	16
B. Kesulitan Belajar Membaca Al-Qur'an .....	20
1. Pengertian kesulitan belajar membaca Al-Qur'an .....	20
2. Faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan belajar .....	20
3. Adab-adab membaca Al-Qur'an .....	23
C. Peranan Guru Pendidikan Agama Islam .....	24
1. Strategi Guru PAI dalam Pembelajaran .....	24
2. Metode Guru PAI dalam Pembelajaran .....	26
D. Penelitian Relevan.....	

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Jenis penelitian.....	28
B. Lokasi penelitian .....	29
C. Informan Penelitian.....	29
D. Teknik Pengumpulan Data.....	29
E. Teknik Keabsahan Data .....	31
F. Teknik Analisis Data.....	32

**BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Deskripsi Umum .....	34
B. Hasil Khusus .....	40
C. Pembahasan Hasil Penelitian .....	47

**BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	50
B. Saran .....	51

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN**

**A. Alat pengumpulan data**

**B. Data penelitian**

**Riwayat Hidup**

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Al-Qur'an merupakan kitab suci yang diturunkan Allah Swt kepada Nabi Muhammad Saw sebagai salah satu rahmat-Nya yang besar bagi semesta alam. Di dalam Al-Qur'an terkumpul wahyu ilahi yang menjadi petunjuk, pedoman dan pelajaran bagi umat manusia. Oleh karena itu, Al-Qur'an perlu diketahui, dipelajari dan dipahami serta diamalkan oleh segenap kaum muslimin karena, membaca Al-Qur'an tidak sama dengan membaca buku ataupun tulisan lainnya.

Nabi Salallahu 'Alaihi Wasallam bersabda:

عن عبدالله بن مسعود رضي الله عنه يقول: قال رسول الله صلى الله عليه وسلم: من قرأ حرفاً من كتاب الله فله به حسنة والحسنة بعشر أمثالها لا أقول الم حرف ولكن ألف حرف ولام حرف وميم حرف. (رواه الترمذي)

Artinya: “*Dari Abdullah bin Mas’ud r.a. berkata: Rasulullah SAW bersabda: Siapa saja yang membaca satu dari kitab ALLAH (Al-Qur’an), maka baginya satu kebaikan itu dibalas dengan sepuluh kali lipatnya, aku tidak akan mengatakan الم itu satu huruf akan tetapi alif satu huruf, laam satu huruf dan miim satu huruf*” (H.R. At-Tarmidzi).<sup>1</sup>

Mempelajari Al-Qur'an, selain menjadi kewajiban setiap muslim juga merupakan bentuk ibadah yang bernilai pahala tinggi. Oleh karenanya Al-Qur'an harus ditanamkan kepada manusia sejak usia dini, karena pada usia dini masih mudah dalam menerima ilmu pengetahuan dan dengan mempelajari Al-Qur'an sejak usia dini dapat membangun kebiasaan baik

---

<sup>1</sup>Rusman Siregar, (2020). 40 *Hadis Keutamaan Al-Qur'an*. tersedia <https://kalamsindonews.com/berita/1519894/70/40-hadis-keutamaan-al-quran-1>, (12 september 2020)

pada diri seseorang, sehingga dapat menumbuhkan kepribadian yang baik pula bagi orang yang mempelajarinya.<sup>2</sup> Hal ini terbukti dari para ulama terdahulu yang telah membuktikan bahwa betapa pentingnya belajar membaca Al-Qur'an sejak usia balita, seperti Imam Syafi'i, Ibnu Sina dan Sahl bin Abdullah At-Tustari.

Pada masa yang serba modern ini, rasa minat membaca Al-Qur'an sudah mulai berkurang dikalangan masyarakat, hal ini dikarenakan perkembangan zaman yang sudah sangat berubah sehingga dari mulai kanak-kanak sampai aqil-baligh sudah terpengaruh dengan perkembangan saat ini seperti, adanya *gadged*, *Dvd player* yang membuat candu dalam menggunakannya. Cara orang tua dalam mendidik anaknya tidak lagi sama dengan orang tua dulu, seharusnya sebagai orang tua berusaha dalam mendidik anak sejak usia dini dengan cara membiasakan membaca dan mendengarkan murattal agar mendapatkan hikmah serta menjadikan hati lebih tenang. Itulah yang dinamakan rahmat dari Allah SWT. Sebagaimana firman Allah dalam surah Al-Isra' ayat 82 yang berbunyi:

وَنُنزِّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ

Artinya :“Dan kami turunkan dari Al-Qur'an (sesuatu) yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang yang beriman” (Q.S. Al-Isra':82).<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup> Widi, Nugrabeni (2021), *Peran Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an*, Penerbit Jurnal Pendidikan Bahasa Arab, vol 4, (2), h.195

<sup>3</sup> Al-Qur'an dan Terjemahannya, (2010), Banten: Al Fatih, h. 290

Ayat di atas menjelaskan bahwasannya kalamullah ini dapat menjadi penyembuh sehingga tidak heran jika orang yang beriman selalu mengingat Allah dengan cara berdo'a dan membaca Al-Qur'an setiap menghadapi cobaan di dalam kehidupan, mukzizat yang dimiliki Al-Qur'an sangat berpengaruh di dalam kehidupan. Maka dari itu kaum muslimin tidak akan terlepas dari-Nya. Dalam Islam yang dilihat tidak hanya sehat jasmaniyah saja melainkan rohaniah juga sehingga akan menjadikan mental yang sehat dan baik.

Selain itu Al-Qur'an juga berfungsi sebagai disiplin ilmu, kandungan yang terdapat di dalam Al-Qur'an juga berisi tentang kisah-kisah yang dapat kita ambil hikmah serta pelajaran. Allah SWT berfirman dalam surah Al-Qamar ayat 22:

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ

Artinya: *“Dan sesungguhnya telah kami mudah Al-qur'an untuk pelajaran, maka adakah orang yang mau mengambil pelajaran? (Q.S. Al-Qamar: 22).<sup>3</sup>*

Pada ayat di atas menjelaskan bahwasannya hendaklah kita mengambil pelajaran dari kisah-kisah umat masa terdahulu. Pada kenyataannya masyarakat masih banyak yang belum mampu untuk membaca Al-Qur'an atau bahkan ada yang sama sekali tidak bisa membaca Al-Qur'an padahal bacaan-Nya termasuk dalam bacaan sholat

---

<sup>4</sup> Al-Qur'an dan Terjemahannya, (2010), Banten: Al Fatih, h.529

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>5</sup>

Pengajaran serta pemberian motivasi kepada siswa sangat membantu proses tercapainya tujuan pendidikan agama islam.

Sedangkan pendidikan Islam adalah pendidikan individual dan masyarakat, menuju kesejahteraan hidup perorangan dan bersama serta lebih banyak menekankan kepada perbaikan sikap mental yang akan terwujud dalam amal perbuatan, baik bagi keperluan sendiri maupun orang lain.

Tugas seorang guru adalah mengajar dan mendidik yang mengantarkan anak didiknya menuju kedewasaan. Demikian juga guru agama, bahkan memiliki peran yang amat menentukan dalam ikut mengantarkan anak didiknya menjadi manusia yang bertaqwa kepada Allah Swt.

Namun dalam menjalankan perannya tersebut, guru agama Islam memiliki hambatan dalam menjalankan peranannya sehingga, kita tidak lagi asing apabila mendengar keluhan-keluhan para pendidik dalam menjalankan pengajaran materi pembelajaran agama Islam dari segi

---

<sup>5</sup> Masfuk Zuhdi, (1997), *Pengantar Ulumul Qur'an* Surabaya: Karya Abditama, h. 9

membaca Al-Qur'an selanjutnya kemampuan untuk memahami materi berbeda antara peserta didik satu ke peserta didik yang lain, terdapat peserta didik yang mudah menghafal dan memahami huruf hijaiyyah akan tetapi jika tidak rutin dalam membacanya dapat mengakibatkan lupa atau menurunnya keahlian untuk membaca Al-Qur'an.

Penyebab lainnya yaitu tidak semua peserta didik mampu dalam membaca Al-Qur'an. Ketidak mampuan membaca ayat Al-Qur'an tersebut bisa disebabkan oleh berbagai faktor. Faktor yang dimaksud antara lain adalah faktor pendidikan agama Islam dalam lingkungan keluarga yang belum optimal, lingkungan pendidikan agama pada masyarakat yg kurang mendukung, atau bisa jadi karena faktor internal peserta didik itu sendiri.

Kesulitan membaca Al-Qur'an juga terdapat pada SMPN 43 Padang, kesulitan tersebut tentu saja bisa mempengaruhi proses pembelajaran agama di kelas. Di mana sekolah ini adalah sebuah lembaga yang menargetkan pada tiap peserta didiknya untuk bisa membaca Al-Qur'an serta menjadi mata pelajaran yang wajib ditempuh peserta didik SMPN 43 Padang. Dalam perjalanannya ternyata pembelajaran membaca Al-Qur'an menghadapi permasalahan yang tidak sedikit. diantaranya adalah permasalahan jumlah jam (alokasi waktu), guru, sarana dan prasarana serta metode pembelajaran yang terbatas. Sesuai pengamatan penulis, guru SMPN 43 Padang mengalami kendala tersendiri dalam mengajarkan pelajaran membaca Al-Qur'an. Kemampuan antar peserta

didik yang tak sama dalam membaca Al-Quran menjadi hambatan tersendiri dalam program-program keagamaan yang diadakan di sekolah.<sup>6</sup>

SMPN 43 Padang ini beralamat di Jalan Heler N0 6 Dadok Tunggul Hitam ini menaruh perhatian khusus dalam hal kegiatan keagamaan. Setelah bel dibunyikan pada pukul 07.00 pagi, seluruh siswa berbaris di lapangan sekolah untuk mendengarkan pengarahannya tertentu. Setelah masuk ke kelas masing-masing, ketua kelas memimpin doa kemudian membaca doa bersama dan diawasi oleh guru pada jam pertama. Usai membaca doa, mereka membaca bersama surat-surat pilihan dari juz 30, seperti Surat An-Naba', An-Naziat, Abasa, dan lain lain. Hanya saja, dalam kondisi waktu yang terbatas, tidak seluruh peserta didik bisa dikontrol kemampuannya dalam hal membaca Al-Qur'an satu persatu. Ditambah lagi guru PAI yang aktif hanya satu orang saja untuk mengajarkan membaca Al-Qur'an, serta sekolah yang 2 shift, sehingga mereka sulit mengadakan program pembinaan khusus terkait kemampuan membaca Al-Qur'an.

Problema lain yang dihadapi guru PAI adalah bagaimana memilih metode dan pendekatan yang tepat sehingga para peserta didik bisa meraih target yang dicanangkan pihak kurikulum. Padahal pendidikan agama Islam di sekolah umum memiliki alokasi pelajaran setiap minggunya hanya menerima tiga jam pelajaran.

---

<sup>6</sup> Catatan observasi 11 januari 2020

Bertolak dari pemikiran tersebut, maka peneliti merasa tertarik untuk meneliti mengenai **PERANAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENGATASI KESULITAN MEMBACA AL-QUR'AN DI SMPN 43 PADANG.**

#### **B. Rumusan Masalah**

1. Apa faktor yang mempengaruhi guru PAI dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an Al-Qur'an di SMPN 43 Padang?
2. Apa peranan guru PAI dalam mengatasi peserta didik membaca Al-Qur'an di SMPN 43 Padang?

#### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar membaca Al-Qur'an di SMPN 43 Padang.
2. Untuk mengetahui peranan guru PAI dalam mengatasi kesulitan belajar membaca Al-Qur'an di SMPN 43 Padang

#### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi strata satu (SI) di Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat.

2. Sebagai sumbang pemikiran terhadap dunia pendidikan, terutama sekali bagi SMPN 43 Padang sebagai tempat kegiatan penelitian.
3. Sebagai bahan bacaan dan referensi bagi penulisan sejenis.

### **E. Definisi Operasional**

Penulis akan memaparkan definisi operasional terhadap judul yang diangkat oleh peneliti supaya pembahasan dalam tulisan ini lebih terarah dan tepat sasaran seperti yang diharapkan.

Peranan adalah tindakan yang dilakukan oleh seorang dalam suatu insiden.<sup>7</sup> Guru Pendidikan agama Islam (PAI) adalah pendidik profesional yang bertugas mendidik, membimbing dan melatih siswa mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertakwa, berakhlak mulia dan mengamalkan dan menjadikan ajaran Islam dari al-Qur'an serta hadits sebagai pandangan hidup melalui jalur pendidikan formal, pendidikan dasar serta pendidikan menengah.<sup>8</sup>

Berdasarkan pengertian di atas, peranan guru PAI yang penulis maksudkan adalah tindakan-tindakan yang diharapkan dari pendidik dalam mengajarkan peserta didik yang sesuai dengan ajaran Islam dalam mengamalkan Al-Qur'an dan Hadits.

Kesulitan belajar memiliki makna hambatan yang membuat seorang peserta didik mengalami kesusahan dalam belajar. Muhammad

---

<sup>7</sup> Umi Chulsum dan Windy Novia, (2014), *Kamus Besar bahasa Indonesia*, Surabaya: Kashiko, cet.II, h. 525

<sup>8</sup> Ahmad Tafsir, (2011), *Ilmu Pendidikan Islam Dalam Perspektif Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya, cet.10,h.75

surya mengemukakan bahwa peserta didik yang memiliki hambatan belajar akan diketahui dari beberapa ciri yaitu: hasil belajar peserta didik yang rendah, hasil yang dicapai tidak sesuai dengan usaha yang dilakukan peserta didik dan lambat dalam menyelesaikan tugas dalam kegiatan belajar.<sup>9</sup>

#### **F. Penelitian Yang Relevan**

Penelitian yang diteliti penulis terdapat didalam skripsi “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kesulitan Siswa Membaca Al-Qur’an di SMP Negeri 5 Sumenep” oleh Muzayyanah yaitu guru pendidikan agama Islam menggunakan metode *Halaqoh* pada proses pembelajaran membaca Al-Qur’an.<sup>10</sup> Adapun perbedaannya dengan yang diteliti penulis dalam skripsi tersebut yaitu metode yang di gunakan oleh guru pendidikan agama Islam mewajibkan bagi peserta didik yang masih iqro’ hadir sepulang sekolah untuk belajar membaca Al-Qur’an.

Penelitian yang ditelaah penulis terdapat di dalam skripsi “Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kesulitan Baca Tulis Al-Qur’an yang ditulis oleh Siti Tarwiyah. Adapun bentuk usaha yang dilakukan oleh guru yaitu dengan cara memberikan penugasan agar dapat merangsang kemampuan siswa dalam membaca

---

<sup>9</sup> Muhammad Irfan dan Novan Ardi, (2016). *Psikologi Pendidikan Teoridan Aplikasi Dalam Proses Pembelajaran*. Jogjakarta: Ar-Ruz Media, cet. 11, h. 116

<sup>10</sup> Muzayyanah, (2019). *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kesulitan Siswa Membaca al-Qur’an, Skripsi*. Pada SMPN 5 Sumenep

Al-Qur'an yaitu dengan cara: privat khusus bagi peserta didik yang masih mengalami kesulitan untuk membaca Al-Qur'an.<sup>11</sup> Sedangkan yang penulis teliti tidak jauh beda dengan skripsi ini, hanya saja yang penulis teliti adalah hanya peranan guru dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an saja.

Penelitian yang relevan dengan yang ditulis peneliti terdapat di dalam skripsi yang berjudul "Pengaruh Dukungan Orang Tua Terhadap Motivasi dan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri TPA Al-Huda Desa Gaya baru 4 Kecamatan Seputih Surabaya Kabupaten Lampung ditulis oleh Tuti Meisyaroh adalah keberhasilan dari prestasi santri khususnya dalam kemampuan membaca Al-Qur'an adalah adanya dukungan orang tua dalam lingkungan keluarga. Dukungan orang tua terhadap santri akan memotivasi anak untuk memiliki minat yang tinggi dalam belajar sehingga dapat mencapai hasil yang di inginkan.<sup>12</sup> Adapun perbedaannya dengan yang diteliti penulis adalah orang tua menjadi pemeran utama dalam memotivasi anaknya sedangkan yang diteliti penulis adalah peranan guru.

### **G. Sistematika Penulisan**

Untuk memberikan gambaran yang utuh di dalam penulisan skripsi ini, penulis membaginya dalam tiga bab sebagai berikut:

---

<sup>11</sup> Siti Tarwiyah, (2008). Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kesulitan Baca Tulis al-Qur'an, *Skripsi*. Pada SMP Islam Parung-Bogor

<sup>12</sup>Tuti meisyaroh, (2018). Pengaruh Dukungan Orang Tua Terhadap Motivasi dan Kemampuan Membaca al-Qur'an, *Skripsi*. Pada Santri TPA Al-Huda Desa Gaya baru 4 Kecamatan Seputih Surabaya Kabupaten Lampung

BAB I Pendahuluan; Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Fokus Penelitian, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Definisi Operasional, Penelitian yang Relevan dan Sistematika Penulisan

BAB II Landasan Teori; Guru Pendidikan Agama Islam (Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam, Syarat-Syarat Menjadi Guru Pendidikan Agama Islam, Tugas dan Kewajiban Guru Pendidikan Agama Islam, Peranan Guru Pendidikan Agama Islam, kriteria Pendidikan Profesional), Kesulitan belajar, (Pengertian Belajar, Kesulitan Belajar Membaca, Faktor-faktor Yang Menyebabkan Kesulitan Belajar). Adab membaca Al-Qur'an. Peranan guru pendidikan agama Islam (peranan guru agama Islam dalam strategi pembelajaran, peranan guru pendidikan agama Islam dalam metode pembelajaran).

BAB III Metode Penelitian; Jenis Penelitian, Lokasi Penelitian, Informan Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data.

BAB IV Hasil Penelitian, Temuan Umum, Temuan Khusus, Pembahasan Hasil Penelitian

BAB V Penutup terdiri dari Kesimpulan dan Saran

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORITIS**

#### **A. Guru Pendidikan Agama Islam**

##### **1. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam**

Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) terdiri dari dua bagian yaitu; guru dan Pendidikan Agama Islam. Guru profesional memiliki tugas utama mendidik, mengajar, melatih membimbing, mengarahkan, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.<sup>13</sup> Menurut Ahmad Tafsir guru adalah pendidik yang memberikan pelajaran kepada murid yang memegang mata pelajaran di sekolah.<sup>14</sup>

Menurut Zakiah Daradjat, Pendidikan Agama Islam merupakan usaha bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar setelah selesai dari pendidikan dapat memahami menghayati mana dan maksud serta tujuannya apa yang terkandung di dalam Islam secara keseluruhan, serta menjadikan ajaran Islam yang telah dianutnya itu sebagai pandangan hidup yang dapat memberikan keselamatan dunia dan akhirat kelak.<sup>15</sup>

Dari berbagai definisi di atas dapat disimpulkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah pendidik profesional mempunyai tugas mendidik, membimbing dan melatih peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertakwa, berakhlak mulia dan mengamalkan serta menjadikan ajaran Islam dari Al-Qur'an dan hadits sebagai pandangan hidup melalui jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.

---

<sup>13</sup> Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen

<sup>14</sup> Ahmad Tafsir, (2011), *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya, cet. 10, h. 75

<sup>15</sup> Zakiah Daradjat, (2014), dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, cet. 11, h.88

## 2. Syarat-syarat Menjadi Guru Pendidikan Agama Islam

Para ahli pendidikan memberi batasan kepada calon pendidik khususnya dalam lembaga pendidikan formal, menjadi guru harus memenuhi beberapa persyaratan, yang diungkapkan Helmawati yaitu: <sup>16</sup>

### a. Bertakwa Kepada Allah Swt

Guru harus sesuai dengan tujuan ilmu pendidikan Islam, tidak mungkin mendidik anak untuk tidak bertakwa kepada Allah Swt, sementara dirinya tidak bertakwa kepada Allah. Seorang guru agama harus menjadi teladan bagi peserta didik. Oleh karena itu sejauh mana seorang guru mampu memberikan teladan yang baik untuk peserta didik menjadi generasi penerus agama dan bangsa yang baik.

### b. Berilmu

Seorang guru harus mempunyai ijazah supaya mereka diperbolehkan mengajar. Ijazah bukanlah secarik kertas tapi, suatu bukti bahwa mereka memiliki ijazah yang telah mendapatkan ilmu pengetahuan dan kesanggupan tertentu yang diperlukan untuk jabatan.

### c. Sehat Jasmani

Syarat bagi yang melamar untuk menjadi guru adalah sehat jasmani. Seorang guru yang memiliki penyakit sangat berbahaya bagi siswanya. Selain itu guru berpenyakit tidak akan bergairah dalam menyampaikan materi pelajaran.

### d. Berkelakuan baik (berakhlak mulia)

Guru harus memberikan contoh yang baik agar dapat ditiru oleh peserta didik dimana anak mempunyai sifat kebiasaan meniru apa yang mereka lihat. Seorang guru pendidikan agama Islam hendaklah orang yang beragama Islam dan mengamalkan ajaran Islam, memiliki sikap yang terpuji, terutama budi pekerti guru sangat penting dalam penanaman watak kepada siswa.

Jadi dapat dipahami untuk menjadi seorang Guru Pendidikan

Agama Islam, harus memenuhi syarat-syarat yang telah ditetapkan.

Hal ini sangat penting agar dia bisa menjalankan tugas yang telah

---

<sup>16</sup> Helmawati, (2016), *Pendidik Sebagai Model*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, h. 36-

diembannya. Dengan demikian syarat-syarat yang harus dimiliki seorang guru itu wajib terpenuhi terlebih dahulu.

### 3. Tugas Guru Pendidikan Agama Islam

Dalam Al-Qur'an surat Al-Mujadilah ayat 11, yaitu;

“يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ”

Artinya: “Niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah maha mengetahui apa yang kamu kerjakan”<sup>17</sup>.

Ada beberapa prinsip Menurut S Nasution, semua tugas guru secara umum, yaitu :<sup>18</sup>

- a. Guru memahami dan menghargai siswa, mengajar merupakan suatu hubungan antar manusia.
- b. Guru mempersiapkan bahan ajar yang akan diberikan dengan pengertian ia harus menguasai bahan itu sepenuhnya, tidak hanya mengenal isi buku saja, tetapi juga mengetahui pemakaian dan kegunaannya bagi kehidupan anak dan manusia umumnya.
- c. Guru menyesuaikan metode bahan pelajaran dalam mengajar.
- d. Guru menyesuaikan pelajaran dengan kesungguhan individu anak.
- e. Guru mengaktifkan murid dalam hal belajar.
- f. Guru menghubungkan pelajaran dengan kebutuhan murid.
- g. Guru harus bisa memberikan pengertian apa maksud dari materi yang sudah diajarkan.
- h. Guru merumuskan tujuan yang akan dicapai dalam mata pelajaran yang diberikan.
- i. Guru tidak hanya terikat oleh satu buku saja, tujuan mengajar bukanlah mengusahakan agar anak-anak mengenal dan menguasai suatu buku teks.
- j. Tugas guru bukan hanya menguasai dalam arti menyampaikan pengetahuan saja, melainkan senantiasa membentuk pribadi murid.

<sup>17</sup> Al-Quran dan Terjemahannya.( 2010), Banten: Al Fatih.

<sup>18</sup> I. S. Nasution, (1982), *Didaktik Asas-asas Mengajar*. Edisi IV, Bandung: Jem Mars, h.

Jadi tugas guru agama Islam bukan hanya mempersiapkan bahan pelajaran, melaksanakan/menyampaikan materi pelajaran dan mengevaluasi hasil pengajaran. Akan tetapi, juga harus bisa menanamkan nilai-nilai keimanan dalam jiwa anak agar taat dalam menjalankan agama Islam dan mendidik siswa agar memiliki akhlak yang mulia.

#### 4. Peranan Guru Pendidikan Agama Islam

Guru PAI memiliki peranan di lingkungan sekolah. Peranan guru tersebut sebagai berikut:<sup>19</sup>

##### a. Informator

Guru sebagai pelaksana mengajar informatif, laboratorium, studi lapangan, sumber informasi kegiatan akademik maupun umum.

##### b. Organisator

Guru sebagai organiator, pengelola kegiatan akademik, silabus, workshop, jadwal pelajaran dan lain-lain. Komponen-komponen yang berkaitan dengan kegiatan belajar mengajar, semua diorganisasikan sedemikian rupa, sehingga dapat mencapai efektifitas dan efisien dalam belajar pada diri siswa.

##### c. Motivator

Sebagai motivator ini artinya dalam rangka meningkatkan kegairahan dan pengembangan kegiatan belajar siswa. Guru dapat merangsang dan memberikan dorongan serta reinforcement untuk mendinamisasikan potensi siswa, menumbuhkan swadaya (aktivitas) dan daya cipta (kreatifitas) sehingga akan terjadi dinamika di dalam proses belajar mengajar.

##### d. Pengarah/direktor

Jiwa kepemimpinan bagi guru dalam peranan ini lebih menonjol. Guru dalam hal ini harus dapat membimbing dan mengarahkan kegiatan belajar siswa sesuai dengan tujuan yang dicita-citakan. Guru juga harus “handayani.

---

<sup>19</sup> Sadirman, ( 2001), *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, Ed,1, cet.9, h.141-144

**e. Inisiator**

Guru dalam hal ini sebagai pencetus ide-ide dalam proses belajar. Sudah barang tentu ide-ide kreatif yang dapat dicontoh oleh anak didiknya. Jadi termasuk pula dalam lingkup semboyan “ing ngarso sung tulodo.

**f. Fasilitator**

Guru dalam hal ini akan memberikan fasilitas dan kemudahan dalam proses belajar-mengajar, dengan menciptakan suasana kegiatan belajar yang sedemikian rupa, interaksi belajar-mengajar akan berlangsung secara efektif. Hal ini bergayut dengan semboyan “tut Wuri Handayani.

**g. Mediator**

Mediator diartikan sebagai pencegah dalam kegiatan belajar siswa. Misalnya memberikan jalan keluar kemacetan dalam kegiatan diskusi siswa. Mediator juga diartikan penyedia media. Bagaimana cara memakai dan mengorganisasikan penggunaan media.

**h. Evaluator**

Ada kecenderungan bahwa peran sebagai evaluator, guru mempunyai otoritas untuk menilai prestasi anak didik dalam bidang akademis maupun tingkah laku sosialnya, sehingga dapat menentukan bagaimana anak didiknya berhasil atau tidak. Tetapi kalau diamati agak mendalam evaluasi-evaluasi yang dilakukan guru itu sering hanya merupakan evaluasi ekstrinsik dan sama sekali belum menyentuh evaluasi yang intrinsik. Evaluasi yang dimaksud adalah evaluasi yang mencakup pula evaluasi intrinsik. Untuk ini guru harus hati-hati dalam menjatuhkan nilai atau kriteria keberhasilan. Dalam hal ini tidak cukup hanya dilihat dari bisa atau tidaknya mengerjakan mata pelajaran yang diujikan, tetapi masih perlu ada pertimbangan-pertimbangan yang sangat unik dan kompleks, terutama yang menyangkut perilaku dan values yang ada pada masing-masing mata pelajaran.

## 5. Kriteria Pendidik Profesional

Undang-undang Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 10, kompetensi guru itu mencakup kompetensi pedagogis, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi professional.<sup>20</sup>

---

<sup>20</sup> Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 *Guru dan Dosen* Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2005 Nomor 157. Jakarta.

Kualitas profesional akan terwujud apabila guru menguasai kompetensi-kompetensi yang berlandaskan nilai-nilai ajaran Islam.

Adapun kriteria guru sebagai berikut:<sup>21</sup>

**a. Kewibawaan**

Wibawa artinya pancaran kelebihan seseorang atas orang lain dalam suasana pengakuan dan penerimaan yang tulus dari orang lain itu atau kualitas daya pribadi” pada diri seseorang yang membuat pihak lain menjadi tertarik, bersikap mempercayai, menghormati, secara sadar dan suka cita, dan sekaligus akan mengikutinya.

**b. Kompetensi keguruan**

Sebagai suatu profesi, ada beberapa kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru. Kompetensi keguruan yang meliputi kompetensi pribadi, potensi profesional, dan kompetensi sosial kemasyarakatan, serta kompetensi pendukung lainnya.

**1) Kompetensi kepribadian**

Kompetensi yang berhubungan dengan pengembangan kepribadian sebagai seorang pendidik (guru). Diantara kompetensi tersebut adalah:

- a) Kemampuan pemahaman dan pengalaman ajaran Islam
- b) Kemampuan menghargai dan menghormati antar umat beragama
- c) Kemampuan berperilaku sesuai norma, aturan, dan sistem nilai agama yang berlaku didalam masyarakat
- d) Menghilangkan sifat tercela, dan menggantinya dengan sifat terpuji.
- e) Memiliki sifat demokratis, terbuka dari segala kritikan dan saran yang bersifat positif dan konstruktif.

---

<sup>21</sup> Ramayulis, (2002), *ilmu pendidikan islam*, Jakarta: Kalam Mulia, h.126-132

## **2) Kompetensi Pedagogis**

Kompetensi pedagogis merupakan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik. Kompetensi tersebut diantaranya:

- a) Memahami landasan kependidikan
- b) Mampu merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi proses pembelajaran
- c) Memahami dan mengembangkan potensi peserta didik
- d) Kemampuan melaksanakan unsur-unsur penunjang, misalnya paham akan administrasi sekolah, bimbingan dan konseling.
- e) Kemampuan dalam melaksanakan penelitian dan berfikir ilmiah untuk meningkatkan kinerja sebagai pendidik.

## **3) Kompetensi Sosial**

Kompetensi yang berhubungan dengan kemampuan guru sebagai bagian dari anggota masyarakat. Kompetensi ini diantaranya:

- a) Kemampuan untuk menjalin kerja sama dengan orang lain baik individu maupun dengan kelompok masyarakat.
- b) Kemampuan untuk mengenal dan memahami fungsi-fungsi setiap lembaga kemasyarakatan.

## **4) Kompetensi Profesional**

Kompetensi atau kemampuan yang berhubungan dengan keahlian yang dimilikinya diantara kompetensi tersebut adalah:

- a) Kemampuan penguasaan materi pelajaran sesuai dengan bidang studi yang diajarkannya, secara mendalam.
- b) Kemampuan menguasai ilmu-ilmu secara generalis yang berhubungan dengan keahliannya.
- c) Kemampuan mengembangkan kurikulum mata pelajaran.

## **5) Kompetensi Dalam Penguasaan Bahasa**

Pendidik profesional harus mampu menguasai bahasa asing (Arab dan Inggris), karena ia akan mendalami ilmu keislaman seperti tafsir, hadits, fiqh, aqidah, tasawwuf, dan ilmu kalam maupun disiplin ilmu-ilmu keislaman lainnya. Karena kenyataan empiris bahwa ilmu-ilmu tersebut ditulis sekaligus dijelaskan dalam bahasa arab. Secara rasional sangat tidak mungkin seseorang dapat menguasai disiplin ilmu-ilmu keislaman seperti di atas, tanpa memiliki kemampuan yang utuh dalam bahasa arab. Begitu juga ilmu-ilmu lain yang diperlukan dalam pengembangan profesi pendidik (guru) yang banyak ditulis dalam bahasa inggris, seperti psikologi, managemant, sosiologi, antropologi, bimbingan konseling, metodologi pembelajaran dan lain sebagainya. Selain bahasa asing, penguasaan terhadap bahasa indonesia juga sangat diperlukan bagi pendidik (guru) yang profesional. Karena dengan menggunakan bahasa indonesia yang baik dan benar, maka materi pembelajaran akan mudah dipahami oleh peserta didik, dan sekaligus dapat meningkatkan minat peserta didik terhadap materi pembelajaran dan mata pelajaran yang diajarkan oleh pendidik (guru) tersebut.

## **6) Kompetensi Dalam Penguasaan Teknologi Informasi**

“Masa sekarang disebut juga dengan era teknologi informasi, oleh karena itu pendidik (guru) harus menguasai teknologi informasi. Orang yang tidak menguasai teknologi informasi akan ketinggalan dan akan ditinggalkan orang. Diantara produk teknologi informasi yang berkembang di akhir abad 20 dan di awal 21 adalah internet. Kehadirannya telah memberikan dampak yang cukup besar dalam kehidupan umat manusia dalam berbagai dimensi kehidupan. Internet merupakan salah satu media dalam era globalisasi yang telah menjadikan dunia ini menjadi transparan dan dan terhubung dengan sangat mudah dan cepat tanpa mengenal batas-batas kewilayahan atau kebangsaan. Dengan teknologi informasi pendidik dapat memberikan layanan tanpa harus berhadapan langsung dengan peserta didik. Demikian pula peserta tidak hanya menerima informasi dari pendidik saja tetapi juga dapat memperoleh informasi dalam lingkup yang luas dan berbagai sumber pembelajaran. Maka dapat disimpulkan bahwa dalam lingkup pendidikan seorang guru profesional harus memiliki kemampuan dalam berbagai hal seperti kewibawaan, kompetensi keguruan, kompetensi dalam penguasaan bahasa dan kompetensi dalam penguasaan teknologi informasi sebagai kualitas dari seorang guru tersebut.

## B. Kesulitan Belajar Membaca Al-Qur'an

### 1. Pengertian Kesulitan Belajar Membaca Al-Qur'an.

Kesulitan belajar merupakan suatu kondisi yang dialami siswa dan menghambat usaha dalam mencapai tujuan belajar. Hambatan tersebut bisa datang dari dalam diri sendiri. Hambatan yang bersumber dari luar antara lain seperti kurangnya perhatian orang tua, hubungan anggota keluarga yang kurang harmonis, kurangnya sarana belajar, memiliki konflik dengan teman, dan gaya mengajar guru yang kurang menarik.<sup>22</sup>

Kesulitan-kesulitan yang biasanya ditemukan dalam proses pembelajaran membaca Al-Qur'an bagi santri maupun peserta didik adalah sebagai berikut:<sup>23</sup>

- 1) Kesulitan pengucapan pada bunyi-bunyi huruf yang tidak ada dalam bahasa Indonesia, seperti *Tsa, Kho, Sya, Sho, Dho, Tho, Zho, 'A, dan Gho*.
- 2) Kesulitan memahami huruf yang bersambung, ketika huruf disambung maka bentuk huruf menjadi berubah
- 3) Kesulitan mengenal tanda panjang baik yang berupa *Alif, Ya sukun/mati*, maupun *Wau sukun/ mati*
- 4) Kesulitan mengenal tanda baca seperti *tasydid/ syiddah*.
- 5) Kesulitan mempraktikkan hukum bacaan tajwid seperti *ikhfa*.

### 2. Faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan belajar

Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono berpendapat bahwasannya siswa yang mengalami kesulitan belajar akan menunjukkan gejala-gejala, sebagai berikut:<sup>24</sup>

- a. Menunjukkan prestasi belajar yang rendah.

<sup>22</sup> Lilik Sriyanti, (2013), *Psikologi Belajar*, Yogyakarta: Ombak Dua, h. 143

<sup>23</sup> Arif Gunawan, (2008), *Rahasia Sukses Mengajar Buku Iqra' yang Mudah dan Menyenangkan*, Jakarta: Yayasan Wakaf Madani h. 29

<sup>24</sup> Muhammad Irfan dan Novan Ardi, (2016), *Psikologi Pendidikan Teori dan Aplikasi dalam Proses Pembelajaran*, jogjakarta: Ar-ruzz Media. h.262

- b. Prestasi belajar yang diperoleh tidak seimbang dengan usaha yang dilakukan
- c. Lambat dalam melakukan tugas-tugas belajar.
- d. Menunjukkan sikap yang tidak atau kurang wajar selama proses pembelajaran, misalnya membolos, sering tidak masuk pada mata pelajaran tertentu, dan sebagainya.
- e. Menunjukkan perilaku menyimpang. Misalnya, tidak mengerjakan tugas-tugas, tidak mau bekerja sama dengan teman-temannya, terisolasi, dan sebagainya.
- f. Emosional, misalnya mudah tersinggung, mudah marah, pemurung, rendah diri, dan sebagainya.

Faktor-faktor penyebab kesulitan belajar dalam dua golongan atau dua kelompok.<sup>25</sup>

### **1. Faktor intern (faktor dalam diri siswa itu sendiri)**

Faktor-faktor intern yang menjadi penyebab kesulitan belajar pada siswa, yaitu faktor fisiologis dan psikologis siswa.

#### **a. Faktor Fisiologis**

Faktor fisiologis yang dapat menyebabkan munculnya kesulitan belajar pada siswa seperti kondisi siswa yang sedang sakit, kurang sehat, adanya kelemahan atau cacat tubuh, dan sebagainya.

#### **b. Faktor psikologis**

Faktor psikologis siswa yang dapat menyebabkan kesulitan belajar meliputi tingkat inteligensia pada umumnya yang rendah, bakat terhadap mata pelajaran yang rendah, minat belajar yang kurang, motivasi yang rendah, kondisi kesehatan mental yang kurang baik, serta tipe khusus siswa dalam belajar.

### **2) Faktor ekstern (faktor dari luar siswa itu sendiri)**

Faktor ekstern yang menjadi faktor-faktor penyebab kesulitan belajar pada siswa terdiri dari faktor-faktor yang bersifat sosial dan non-sosial. Penjelasannya sebagai berikut:

---

<sup>25</sup> *Ibid* : 263-264

### 3) Faktor-faktor Nonsosial

Faktor nonsosial yang dapat menyebabkan kesulitan belajar pada siswa dapat berupa peralatan belajar atau media belajar yang kurang baik atau bahkan kurang lengkap, kondisi ruang belajar atau gedung yang kurang layak, kurikulum yang sangat sulit dijabarkan oleh guru dan dikuasai oleh siswa, waktu pelaksanaan proses pembelajaran yang kurang disiplin, dan sebagainya.

### 4) Faktor-faktor sosial

Faktor-faktor sosial yang juga dapat menyebabkan munculnya permasalahan belajar pada siswa seperti faktor keluarga, faktor sekolah, teman bermain, dan lingkungan masyarakat yang lebih luas, faktor keluarga dapat berpengaruh terhadap proses belajar siswa seperti cara mendidik anak dalam keluarga, pola hubungan orang tua dengan anak, hubungan sesama saudara, dan faktor cara orang tua membimbing siswa dalam belajar. Selain itu kondisi keluarga yang lain juga dapat menyebabkan kesulitan belajar pada siswa, yaitu suasana atau kondisi keluarga, keadaan sosial ekonomi keluarga dan sebagainya. Faktor sosial lainnya yang dapat menyebabkan kesulitan belajar pada siswa adalah faktor dari guru, kondisi guru yang dapat menjadi penyebab kesulitan belajar pada siswa sebagai berikut:<sup>26</sup>

- a. Guru yang kurang mampu dalam menentukan mengampu mata pelajaran dan pemilihan metode pembelajaran yang akan digunakan.
- b. Pola hubungan guru dengan siswa yang kurang baik, seperti suka marah, tidak pernah senyum, sombong, tidak pandai menerangkan, pelit, dan sebagainya.
- c. Guru menuntut dan menetapkan standar keberhasilan belajar yang terlalu tinggi di atas kemampuan siswa secara umum.

Pada umumnya, siswa yang memiliki permasalahan belajar atau hambatan dalam belajar sering kali ditunjukkan oleh rendahnya prestasi belajar yang dicapai. Hal tersebut dapat dipengaruhi atau disebabkan oleh satu faktor atau bahkan beberapa faktor yang telah disebutkan sebelumnya.

---

<sup>26</sup> *Ibid*: h. 266

## 2. Adab- Adab Membaca Al-Qur'an

Membaca Al-Qur'an memiliki adab-adab yang harus diperhatikan agar bacaannya dapat diterima dan mendapatkan pahala, diantaranya:<sup>27</sup>

- a. Ikhlas
- b. Suci dari hadats
- c. Bersiwak (gosok gigi) serta membersihkan mulut
- d. Menghadap kiblat.
- e. Membaca ta'awwudz dan basmallah
- f. Membaca dengan pelan
- g. Mentadabburi Al-Qur'an.
- h. Memohon kepada Allah ketika membaca ayat-ayat rahmah (kasih sayang), berlindung kepada Allah ketika membaca ayat-ayat adzab, bertasbih ketika membaca ayat-ayat pujian dan bersujud ketika diperintahkan sujud.
- i. Mengucapkan dengan jelas dengan lafal yang sempurna.
- j. Khushyuk dan sakinah serta tentram ketika tilawah.
- k. Membaca sesuai kaidah tajwid.
- l. Tidak memutuskan bacaan dengan perkataan yang tidak ada faedahnya
- m. Sebisa mungkin membacanya dengan suaranya yang paling bagus
- n. Wajib mendengar dan diam ketika ada yang membaca Al-Qur'an
- o. Menghormati mushaf, sehingga jangan diletakkan di atas tanah atau jangan meletakkan sesuatu di atasnya dan jangan melemparkannya kepada teman yang ingin mengambilnya.
- p. Hendaknya berkumpul dan berdo'a ketika telah Khatam Al-Qur'an, karena hal itu disunnahkan.

Jadi dapat disimpulkan ketika kita hendak membaca Al-Qur'an terdapat adab-adab dan etika yang hendak kita jaga ketika kita membacanya, karena Al-Qur'an memiliki pengaruh kepada jiwa pembaca dalam meningkatkan iman dan taqwa kepada Allah Swt, serta dalam bentuk pribadi muslim yang sejati.

---

<sup>27</sup> Abdul Daim Al-Kahil, *Easy Metode Mudah Menghafal Al-Qur'an*, Etoz Publising, h. 122

## C. Peranan Guru Pendidikan Agama Islam

### 1. Strategi Guru PAI dalam Pembelajaran

Dalam proses kegiatan pembelajaran perlu adanya seperangkat rangkaian awal metode dalam pengajaran. Dikarenakan hal ini, dalam suatu proses pengajaran sangat identik halnya dengan sebuah strategi dalam pembelajaran. Sebagaimana, yang diketahui strategi dan metode dalam pembelajaran itu sangatlah berbeda halnya. Jika strategi dalam pembelajaran merupakan rencana awal kegiatan pembelajaran dalam mencapai tujuan, sedangkan metode merupakan cara yang digunakan untuk mencapai tujuan tersebut.

Istilah strategi pada mulanya digunakan dalam dunia kemiliteran. Strategi berasal dari bahasa Yunani *strategos* yang berarti jenderal atau panglima, sehingga strategi diartikan sebagai *ilmu kejendralan* atau *ilmu kepanglimaannya*.<sup>28</sup> seiring dengan berjalannya waktu, akhirnya strategi dapat diterapkan dalam dunia pendidikan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, istilah strategi ialah cara/ siasat perang.<sup>29</sup>

Strategi dalam konteks dunia kependidikan merupakan adanya suatu cara untuk mengatur segala sesuatunya untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai dalam konteks dunia pendidikan tersebut. Dengan kata lain, dalam hal ini strategi dapat dikatakan sebagai perencanaan yang di dalamnya berisi suatu rangkaian kegiatan dalam pendidikan yang telah didesain sejak awal demi mencapai tujuan dari pendidikan tertentu.

---

<sup>28</sup> W. Gulo, (2002), *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT. Grasindo, h. 1

<sup>29</sup> Daruanto s.s, (1998), *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Surabaya: Apollo, h. 527

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan secara keseluruhan dari beberapa kerangka pemikiran-pemikiran di atas sebelumnya, bahwasannya strategi pembelajaran ialah suatu rangkaian kegiatan awal dalam kegiatan pembelajaran yang memiliki tolak ukur untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran dan pengajaran yang berlangsung di dalamnya.

Dengan kata lain, sebagai seorang pendidik dituntut untuk mampu menguasai sumber belajar, materi pembelajaran, kondisi kelas, lingkungan sekolah, media pendidikan, dan waktu yang tersedia. Sehingga, jika seorang pendidik tersebut dapat melaksanakan beberapa hal tersebut di atas, maka akan sangat menguntungkan bagi seorang pendidik tersebut untuk melakukan rangkaian awal kegiatan pembelajaran dalam mencapai tujuan dari pada strategi pembelajaran yang akan diterapkan olehnya. Tinggal lagi, seorang pendidik tersebut kiranya mampu untuk membelajarkan siswanya. Maksudnya, seorang pendidik sekiranya mampu untuk meningkatkan kemampuan siswanya dalam usaha untuk mengembangkan dan menggali pengetahuan dan wawasan yang ada di dalam diri peserta didik dan peserta didik memiliki peranan yang sangat penting dalam kegiatan pembelajaran. Untuk itu, hal ini sangat akan menguntungkan dalam proses strategi pembelajaran yang dilaksanakan oleh seorang pendidik.

## 2. Metode Guru PAI dalam Pembelajaran

Luluk Suryani dan Leo Agung dalam bukunya *Strategi Belajar Mengajar* membedakan antara strategi pembelajaran dan metode pembelajaran. Strategi pembelajaran sifatnya masih konseptual dan untuk mengimplementasikannya digunakan berbagai metode pembelajaran tertentu. Dengan kata lain, strategi merupakan “*a plan of operation achieving something*” sedangkan metode adalah “*a way in achieving*.”<sup>30</sup>

Metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran. Terdapat beberapa metode pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengimplementasikan strategi pembelajaran, diantaranya: ceramah, demonstrasi, diskusi, simulasi, laboratorium, pengalaman lapangan, brainstorming, debat, sinposium, dan sebagainya.<sup>31</sup>

Menurut B. Uno dan Nurdin Muhammad mendefinisikan metode pembelajaran sebagai cara yang digunakan guru dalam menjalankan fungsinya dan merupakan alat untuk mencapai tujuan pembelajaran. Akan tetapi, didalam pelaksanaan sesungguhnya, metode dan teknik memiliki perbedaan seperti contoh berikut: Ibu Yulia dan pak Bambang sama-sama menggunakan metode demonstrasi. Keduanya telah menguasai penerapan metode tersebut dalam pembelajaran, tetapi ternyata hasil belajar yang ditunjukkan oleh peserta didik dari masing-masing guru tersebut berbeda-beda. Hal ini terjadi karena walaupun metodenya sama yaitu demonstrasi tetapi teknik pelaksanaannya berbeda. Ibu Yulia menggunakan teknik demonstrasi dimana peserta didik dituntut untuk dapat

---

<sup>30</sup> Nunuk Suryani dan Leo Agung, (2012), *Strategi Belajar Mengajar*, Yogyakarta: Penerbit Ombak, h. 6-7

<sup>31</sup> Ibid, h. 7

mendemonstrasikan kembali apa yang telah diamatinya, sedangkan Pak Bambang hanya mendemonstrasikan saja kepada peserta didik tanpa memberikan kesempatan untuk mereka mendemonstrasikan kembali.<sup>32</sup>

Berdasarkan contoh diatas dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran lebih bersifat prosedural, yaitu berisi tahapan-tahapan tertentu, sedangkan teknik adalah cara yang digunakan yang bersifat implementatif. Dengan perkataan lain metode yang dipilih oleh masing-masing guru adalah sama, tetapi mereka menggunakan teknik yang berbeda.

---

<sup>32</sup> Hamzah B. Uno dan Nurdin Muhammad, (2012), belajar dengan pendekatan PAILKEM, Jakarta: Bumi Aksara, h. 7

## **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian kualitatif (*Qualitative research*) adalah suatu penelitian yang ditujukan dalam mendeskripsikan serta menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, perilaku, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual atau kelompok.<sup>33</sup> Metode Penelitian kualitatif akan memahami fenomena sosial dari suatu sudut atau perspektif partisipan.

Partisipan adalah orang yang diajak berwawancara, diobservasi, diminta memberikan data, pendapat, pemikiran dan, persepsinya. Pemahaman dilakukan melalui analisis keterkaitan dari partisipan, dan melalui penguraian “pemaknaan partisipan” tentang situasi-situasi serta insiden-insiden. Pemaknaan partisipan mencakup perasaan, keyakinan, pandangan baru, pemikiran, serta aktivitas berasal partisipan.<sup>34</sup>

Penulis menyimpulkan bahwa penelitian kualitatif digunakan untuk mendeskripsikan kondisi suatu obyek alamiah, untuk memperoleh data berupa narasi dari individu atau kelompok yang diteliti.

### **B. Lokasi Penelitian**

---

<sup>33</sup>Nana Syaodih Sukmadinata, (2013), *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung, PT Remaja Rosdakarya, cet. 9, h. 60

<sup>34</sup>*Ibid*: h. 94

Penulis melakukan penelitian di SMPN 43 Padang, yang beralamat di Jalan Heler No.6 kelurahan Dadok Tunggul Hitam Kecamatan Koto Tangah Padang.

### **C. Informan Penelitian**

Informen dalam penelitian ini adalah guru agama Islam, kepala sekolah, wali kelas dan peserta didik yang berada di lingkungan SMPN 43 Padang.

### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Untuk mendapatkan data yang strategis, dalam penelitian ini penulis menggunakan observasi, wawancara serta dokumentasi.

#### **1. Observasi**

Observasi (*observation*) atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan cara melakukan pengamatan terhadap suatu kegiatan yang sedang berlangsung. Pengamatan mampu dilakukan menggunakan partisipatif ataupun non partisipatif. Partisipatif artinya pengamat ikut serta dalam kegiatan yang sedang berlangsung, sedangkan non partisipatif yaitu pengamat tidak ikut serta dalam aktivitas, tapi dia hanya berperan mengamati kegiatan, tidak ikut pada kegiatan.<sup>35</sup>

Penulis melakukan observasi pendahuluan sebelum penelitian ini dilaksanakan lebih lanjut, penulis mengunjungi dan mengamati kegiatan pembelajaran di SMPN 43 Padang. Penulis melakukan pengamatan serta

---

<sup>35</sup> *Ibid*: h. 220

mencatat hal-hal yang dirasa penting yang berkenaan dengan kegiatan keagamaan di sekolah ini, khususnya kegiatan membaca Al-Qur'an setiap pagi, dan mengidentifikasi kesulitan peserta didik dalam membaca Al-Qur'an, Penulis juga mengamati apa saja usaha guru PAI untuk mengatasi kesulitan yang terdapat pada peserta didik.

## 2. Wawancara

Wawancara adalah metode pengumpulan data yang dilakukan menggunakan cara tanya jawab, baik secara langsung ataupun tidak langsung secara bertatap muka (*personal face to face interview*) menggunakan sumber data. Peneliti menyiapkan pedoman wawancara yang berisi berupa pertanyaan atau pernyataan yang meminta dijawab atau direspon oleh responden.<sup>36</sup>

Sebelum penyusunan pedoman wawancara, yang paling terpenting adalah menjalin hubungan yang baik (*rappot*) dengan responden. Peneliti mewawancarai responden yaitu guru agama yang ada di SMPN 43, penulis melaksanakan observasi lebih lanjut di SMPN 43 Padang, kemudian dengan sejumlah pertanyaan yang sudah penulis siapkan di pedoman wawancara, penulis mewawancarai guru agama Islam di SMPN 43 Padang untuk mendapatkan data yang penulis butuhkan.

---

<sup>36</sup> Maman Abdurrahman dan Sambas Ali Muhidin, (2011), *Panduan Praktis Memahami Penelitian (Bidang Sosial-Administrasi-Pendidikan)*, Bandung: Pustaka Setia, cet. 1, h.89

### 3. Dokumentasi

Menurut Sedarmayanti dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang tidak langsung pada subjek penelitian, tetapi melalui dokumen.<sup>37</sup> Teknik pengumpulan data menggunakan dokumentasi yaitu pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen.<sup>38</sup>

Pada penelitian ini, penulis juga mengumpulkan sejumlah dokumentasi yang dibutuhkan. Dokumen ini dapat berupa foto, video, rekaman dan catatan lapangan yang penulis butuhkan.

## E. Teknik Keabsahan Data

### 1. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber adalah menyesuaikan data yang telah di dapat dengan berbagai sumber yang ada.<sup>39</sup> Penulis mendeskripsikan dan menganalisis melalui berbagai sumber data sehingga memperoleh hasil yang selanjutnya dapat disimpulkan (*member check*) dari sumber data yang ada.

### 2. Triangulasi teknik

Merupakan cara mengetes kredibilitas data yang dapat dilakukan melalui sumber yang serupa dengan teknik yang berbeda. Penulis melakukan observasi, wawancara, dokumentasi maupun kuesioner terhadap satu sumber untuk menghasilkan data yang akurat. Akan tetapi, jika hasil datanya berbeda, maka peneliti selanjutnya

---

<sup>37</sup> Mahmud, (2011), *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Pustaka Setia, cet. 2, h. 183

<sup>38</sup> Husaini, (2005), *Metodologi Penelitian Sosial*, Jakarta: PT. Bumi Aksara. Cet ke-5, h.

<sup>39</sup> *Ibid*, h. 274

melakukan wawancara kembali informan agar mendapatkan data yang valid.<sup>40</sup>

### 3. Triangulasi waktu

Triangulasi waktu dapat mengubah kredibilitas data. Bahan yang diperoleh harus sesuai dengan kondisi dari informan, sebelum kita mengambil data terlebih dahulu kita melihat kondisi narasumber agar data yang kita peroleh darinya mendapatkan hasil yang maksimal.<sup>41</sup>

## F. Teknik Analisis Data

Miles dan Huberman mengemukakan bahwa ada tiga teknik analisis data yaitu:

1. Reduksi Data (*Data Reduction*), yaitu merangkum, mencermati, dan mempelajari semua catatan lapangan, memilih dan memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan polanya.
2. Penyajian Data (*Display Data*), adalah penyusunan data yang telah didapat baik itu berbentuk narasi agar mempermudah penguasaan terhadap data dan dapat dengan mudah dipahami.
3. Pengambilan Kesimpulan (*Conclusion Draing*), yaitu pengambilan kesimpulan bahan yang telah di dapat. Kesimpulan ini dapat berubah ubah dan hanya sementara, apabila data yang telah ada tidak memiliki bukti yang cukup kuat akan tetapi data tersebut memiliki dukungan

---

<sup>40</sup> Ibid, h. 274

<sup>41</sup> Ibid, h. 274

dari bukti yang cukup kuat dan valid, maka kesimpulan ini bersifat *kredibel* (dapat dipercaya).<sup>42</sup>

---

<sup>42</sup> Basrowi dan Suwandi, (2008), *Memahami Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Rineka Cipta. Cet ke-1, h.91

## **BAB IV HASIL PENELITIAN**

### **A. Temuan Umum**

#### **1. Profil Sekolah**

Nama Sekolah	: SMPN 43 PADANG
NPSN/NSS	:69964622
Alamat	:Jl. Heler NO. 06 RT 01 RW 08 Kel. Dadok Tunggul Hitam
NO. Tlp	:085274040707
Status Kepemilikan	:Pemerintah Daerah
SK Izin Operasional	: 421.1/556/DP/Bid.Diknas-01/2015
Tgl SK Izin Operasional	: 25 Agustus 2015

#### **2. Visi, Misi dan Tujuan Sekolah**

##### **a. Visi Sekolah**

Tekun Santun Berprestasi Bertaqwa Berwawasan  
Nusantara dan Lestari.

##### **b. Misi**

- 1) Menegakkan peraturan tata tertib dan kode etik.
- 2) Meningkatkan profesionalisme tenaga pendidik dan tenaga kependidikan.
- 3) Membudayakan sikap santun dalam segala tindakan.

- 4) Menyusun/mengembangkan program dan penyelenggaraan pendidikan/pengajaran yang mampu melahirkan prestasi.
- 5) Mengembangkan potensi siswa dengan kreatif dan inovatif.
- 6) Meningkatkan pengetahuan dan pengamalan ajaran agama yang dianut.
- 7) Menumbuh kembangkan rasa kebangsaan nasionalisme dan cinta tanah air.
- 8) Menumbuh kembangkan pola hidup sehat bersih dan teratur.
- 9) Menjaga lingkungan tetap aman nyaman rindang dan lestari.

**c. Tujuan**

- 1) Terciptanya suasana belajar dan mengajar yang menyenangkan, terprogram, tekun dan sungguh sungguh.
- 2) Terwujudnya tenaga pendidik dan tenaga kependidikan yang profesional, aktif, kreatif dan inovatif.
- 3) Terjalin komunikasi interaksi dan hubungan antar sesama warga sekolah dan masyarakat yang harmonis dan santun.
- 4) Terwujud warga sekolah yang berintegritas dan berprestasi.
- 5) Terwujud pengelolaan sekolah yang tranparan, demokratis dan modern.

- 6) Terlaksana dengan baik kegiatan dan program pembiasaan dibidang keagamaan.

### 3. Data Prasarana

Sebagai penunjang dalam proses pembelajaran maka sarana dan prasarana sangat dibutuhkan sekali dalam proses pengajaran, adapun sarana di SMPN 43 Padang yang meliputi:

**Table 4.1 Data Prasarana SMN 43 Padang.**

No	Nama Prasarana	Panjang (m)	Lebar (m)	Status Kepemilikan
1	Ruang Kepala Sekolah	4	3	Pinjaman
2	Ruang Majelis Guru	7	5	Pinjaman
3	Ruang Tata Usaha	3	3	Pinjaman
4	Ruang Kelas 9.1/7.1	9	7	Pinjaman
5	Ruang Kelas 9.2/7.2	9	7	Pinjaman
6	Ruang Kelas 9.3 /7.3	9	7	Pinjaman
7	Ruang Kelas 8 1	9	7	Pinjaman
8	Ruang Kelas 8.2/8.3	9	7	Pinjaman
9	WC	3	2	Pinjaman
10	Lapangan Upacara	40	10	Pinjaman
11	Lapangan Volly	25	15	Pinjaman
12	Gudang	3	2	Pinjaman

*Sumber: Dokumentasi SMPN 43 Padang Tahun 2020*

Pada table di atas dapat kita lihat bahwasannya sarana dan prasarana di SMPN 43 Padang untuk proses pembelajaran sudah cukup memadai, namun di sekolah ini belum memiliki Aula, ruang

komputer serta kurangnya lokal yang mengakibatkan pembelajaran dilaksanakan dengan 2 shif yaitu pagi 7.00-12.00 dan disiang hari pada jam 12.30-17.30.

#### 4. Data Rombel

SMPN 43 Padang memiliki peserta didik sebanyak 280 dengan 9 romble.

**Table 4.2 Rombel SMPN 43 Padang**

No	Nama Rombel	Jumlah Siswa			Jumlah Siswa			Jumlah Siswa			Jumlah Siswa		
		TP.2017/2018			TP.2018/2019			TP. 2019/2020			TP. 2020/2021		
		L	P	JML	L	L	L	L	P	JML	L	P	JML
1	Kelas 7.1	18	13	31	16	16	32	15	17	32	17	15	32
2	Kelas 7.2	18	14	32	17	15	32	17	14	30	15	17	32
3	Kelas 7.3	22	10	32	18	14	32	17	14	31	18	14	32
4	Kelas 8.1	15	17	32	14	16	30	15	15	31	15	17	32
5	Kelas 8.2	14	13	27	18	10	28	16	15	32	17	15	32
6	Kelas 8.3	14	15	29	19	10	29	12	13	25	16	15	31
7	Kelas 9.1	12	8	20	6	21	27	18	13	32	17	15	32
8	Kelas 9.2	11	7	18	11	13	24	15	10	24	14	17	31
9	Kelas 9.3	-	-	-	12	13	25	11	10	23	13	13	26
<b>Total</b>		<b>127</b>	<b>98</b>	<b>224</b>	<b>130</b>	<b>128</b>	<b>258</b>	<b>136</b>	<b>121</b>	<b>257</b>	<b>140</b>	<b>150</b>	<b>280</b>

Sumber: Dokumentasi SMPN 43 Padang Tahun 2020

#### 5. Data Tenaga Pendidik

**Table 4.3 Tenaga Pendidik SMPN 43 Padang**

No	Nama	Gelar	NIP	L/P	Pendidikan Terakhir	Kepegawaian	Tugas Tambahan
----	------	-------	-----	-----	---------------------	-------------	----------------

1	Dodi Arenius	Drs	1963081119980 21001	L	SI	PNS	Kepala Sekolah
2	Adek Susanti	S.S	1974021320140 62003	P	SI	PNS	Wakil Kurikulum
3	Khaira Annisa	S.Pd I	1992051120190 22002	P	SI	PNS	Wakil Kesiswaan
4	Nelfrawati	S.Pd	1965080519980 22001	P	SI	PNS	Kepala Labor
5	Sulasteri	S.Pd	1964020319900 32002	P	SI	PNS	Kepala Perpustakaan
6	Meiza Efrina	S.Pd	1977050220090 32001	P	SI	PNS	Inventaris
7	Desniar. R	Dra	1964041419970 22002	P	SI	PNS	
8	Yenni Yulianroza	S.Pd	1974071920080 12013	P	SI	PNS	
9	Rosy Nazmi	S.Pd	1981030320140 62008	P	SI	PNS	
10	Nurgustri Adya	S.Pd	1969082120080 12005	P	SI	PNS	
11	Erlynda	S.Pd	1969121119980 22001	P	SI	PNS	
12	Muh. Sulaiman SA	S.Pd.I	1984040620100 11015	L	SI	PNS	
13	Arnita	S.Pd I	1983060320090 12002	P	SI	PNS	
14	Ratna Komala Sari	S.Pd	1985041420092 02001	P	SI	PNS	
15	Khaira Annisa	S.Pd I	1992051120190 22002	P	SI	PNS	
16	Revi Diyanti	S.Pd	-	P	SI	NON PNS	
17	Anggun Dwi M	S.Pd	-	P	SI	NON PNS	

18	Ismail	M.Pd	-	L	SI	NON PNS	
19	Lira Andika Falta	M.Pd	-	P	S2	NON PNS	
20	Lona Nopita Sari	S.Pd	-	P	S1	NON PNS	
21	Ilsa Afesia	S.Pd	-	P	S1	NON PNS	
22	Januar	S.Pd	1975012020060 41009	L	S1	PNS	Koordinator TU
23	Devid Zemudra	S.Pd	1983110920060 41006	L	S1	PNS	Bendahara Gaji dan Aset
24	Leni Mardianti	S.Kom	-	P	S1	NON PNS	Operator Dapodik
25	Rince Aulia	S.Pd	-	P	SI	NON PNS	Operator Bendahara
26	Ardiansyah	-	-	L	S1	NON PNS	Penjaga Sekolah

Sumber :Dokumentasi SMPN 43 Padang tahun 2020

## 6. Jumlah Guru Bidang Studi Menurut Jenis Kelamin

Table 4.4 guru bidang studi SMPN 43 Padang

GURU	JUMLAH				TOTAL
	LAKI-LAKI		PEREMPUAN		
	PNS	NonPNS	PNS	NonPNS	
PKN	0	0	0	1	1
AGAMA	1	0	1	0	2
B.INDONESIA	0	0	2	1	3
B.INGRIS	0	0	2	0	2

IPS	0	0	1	1	2
IPA	0	0	2	0	2
MATEMATIKA	0	0	2	0	2
SENI BUDAYA	0	0	1	0	1
PJOK	0	1	0	0	1
PRAKARYA	0	0	0	1	1
TIK	0	0	0	1	1
BK	0	0	1	1	2
<b>JUMLAH</b>	1	1	12	6	20

*Sumber: Dokumentasi SMPN 43 Padang Tahun 2020*

## **7. Temuan Khusus**

Penelitian ini dilakukan sejak tanggal 4 januari sampai 4 maret 2021. Observasi yang peneliti lakukan mengenai “Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca Al-Qur’an di SMPN 43 Padang. Responden dalam penelitian ini yaitu Guru PAI, Peserta didik, Kepala Sekolah dan Wali Kelas. Berikut penulis menyajikan data dari hasil temuan yaitu:

### **1. Faktor yang Mempengaruhi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi kesulitan Membaca Al-Qur’an di SMPN Padang**

Adapun faktor yang mempengaruhi guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi kesulitan belajar membaca Al-Qur’an di SMPN 43 Padang adalah sebagai berikut:

“Sekolah kita tidak memiliki musholah jadi kita agak sedikit kesusahan dalam melaksanakan sholat berjamaah dan belajar membaca Al-Qur’an, kalau untuk sholat berjamaah terpaksa kita laksanakan di lapangan, walaupun panas hari kita tetap melaksanakannya dilapangan secara bersama-sama, baik itu kepala

sekolah, guru-guru dan staf serta seluruh para peserta didik melaksanakan sholat secara berjamaah di lapangan. Itu yang pertama lalu yang kedua yaitu waktu kita yang terbatas oleh jam pelajaran, serta masih banyak peserta didik yang kesulitan belajar membaca terlebih lagi tentang makharijul huruf, tajwid, serta huruf-huruf yang bersambung. Maka dari itu kita ada memiliki sisa 1 lokal yang kosong untuk kita gunakan belajar mengaji secara bergantian, dari hari senin sampai hari sabtu.<sup>43</sup>

Kurangnya waktu juga salah satu faktor penyebab kesulitan belajar peserta didik dalam membaca Al-Qur'an karena pelajaran membaca Al-Qur'an hanya satu kali pertemuan dalam satu minggu. Seperti yang disampaikan Ibu Meiza Efrina. S.Pd selaku wali kelas SMPN 43 Padang:

“Kalau untuk satu kali pertemuan sesungguhnya kurang, kenapa? karena ini mayoritas muslim. Mereka muslim namun tidak mengilmui karena waktu pembelajarannya hanya sedikit sekali, dan apa yang didapatkan disekolah tidak teraplikasikan di rumah. Orang tua mereka juga tidak sholat, orang tua yang perempuan juga tidak memakai jilbab jadi sesungguhnya mereka Islam tetapi dalam lingkungan keluarga yang tidak bagus keislamannya karena tidak menegakkan nilai keislamannya. Sekolah mereka di SMPN 43 Padang yang juga sedikit waktu pembelajarannya, kedua apa yang mereka dapatkan di sekolah misalnya tentang sholat segala macam itu mungkin tidak teraplikasikan di rumah karena orang tua mereka juga rata-rata tidak mengerjakan sholat. Saya selaku wali kelas ketika bertemu dengan orang tua murid saya selalu bertanya apakah bapak/ibuk ada sholat di rumah? Jawabannya tidak, dan 1 dari 10 itu 9 yang mengatakan tidak. Nah jadi kita ini memang Islam namun ilmu keislaman kita kurang, orang tua juga tidak mengaplikasikan dengan benar jadi beginilah kita.<sup>44</sup>

Peserta didik di SMPN 43 Padang ini masih banyak yang kesulitan untuk membaca Al-Qur'an dan kesulitan membedakan

---

<sup>43</sup> Wawancara dengan Ibu Khaira Annisa S.Pd.I (guru PAI) pada 2 maret 2021, pukul 10.23

<sup>44</sup> Wawancara dengan Ibu Meiza Efrina. S.Pd (wali kelas VIII<sup>2</sup>) pada 26 februari 2021, pukul 9.42

huruf-hurufnya. Sebagaimana pendapat dari Menurut Bapak Drs.

Dodi Arenius selaku kepala sekolah mengatakan bahwa:

“Saya lihat para peserta didik ini masih banyak yang kesulitan untuk membedakan huruf-hurufnya terkadang juga makhrajnya belum pas cara pengucapannya, kita juga hanya mempunyai 1 lokal yang tersisa untuk dijadikan tempat belajar membaca Al-Qur’an. Yang kedua ada sebagian guru yang mengerti dengan ilmu tajwidnya ada yang tidak, karna guru-guru disini hanya kita beri motivasi saja.<sup>45</sup>

Peneliti juga mewawancarai informan yang mengatakan bahwa:

“Saya susah baca Al-Qur’an, Bapak Muhammad Sulaiman Siddig Amin S.Pd.I<sup>46</sup> jarang masuk, beliau hadir waktu mengajar saja, setelah itu beliau pulang. Di rumah juga saya tidak ada belajar membaca Al-Qur’an.<sup>47</sup>

Pernyataan ini dikuatkan juga oleh Rahma yang mengatakan bahwa:

“Kami kelas satu belajar membaca Al-Qur’annya cuman yang minat aja kak, karna guru yang mengajar cuman satu orang saja, Bapak Muhammad Sulaiman Siddig Amin tidak pernah mengajar membaca Al-Qur’an.

Siva kelas VIII juga mengatakan bahwa:

“Kalau baca Al-Qur’an saya agak kesulitan. Dulu pernah di TPQ tapi setelah itu di rumah saja belajar sendiri, kadang malas juga. Orang tua sibuk dirumah, Saya susah belajar karena huruf-hurufnya bersambung, lupa sama huruf -huruf yang sama apalagi tajwidnya, saya tidak mengerti.<sup>48</sup>

Hal senada juga disampaikan oleh informen yaitu:

“Saya tidak lancar dan sulit membaca, karena saya dulu tidak tamat TPQ, saya malas ikut TPQ karena ingin bermain

---

<sup>45</sup> Wawancara dengan Bapak Drs. Dodi Arenius (kepala sekolah) pada 25 februari 2021, pukul 11.02

<sup>46</sup> Guru Pendidikan Agama Islam Kelas VII

<sup>47</sup> Wawancara dengan Latif, siswa kelas VII SMPN 43 Padang

<sup>48</sup> Wawancara dengan Siva, siswa kelas VIII<sup>1</sup> SMPN 43 Padang

dengan teman-teman. Guru ada mengingatkan orang tua juga tapi saya belajar Al-Qur'annya cuman di sekolah saja. Saya yang sulit itu membedakan dan mengingat huruf-huruf yang sama, huruf-huruf yang bersambung, tajwid, tanda sukun dan tasdit.<sup>49</sup>

Hal senada lainnya juga disebutkan dalam wawancara informan yaitu:

“Saya bisa baca Al-Qur'an dulu pernah belajar di TPQ sampai selesai, kalau di luar saya belajar mengajinya kemesjid, saya paling susah belajarnya di tajwidnya saja saya belum begitu memahaminya”.<sup>50</sup>

Dari penjelasan di atas, yang menjadi faktor penghambat guru dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an di SMPN 43 Padang yaitu tidak adanya musolah untuk tempat sholat berjamaah maupun tempat untuk belajar membaca Al-Qur'an, waktu yang terbatas, tidak semua guru mampu dalam ilmu tajwid dan sekolah yang belum mampu untuk mendatangkan guru TPQ kesekolah.

## **2. Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca Al- Qur'an di Kelas VIII SMPN 43 Padang.**

Peranan seorang guru sangat dibutuhkan sekali dalam dunia pendidikan dimana seorang pendidik merupakan sumber ilmu bagi peserta didik, dengan adanya guru dapat meningkatkan sumber daya manusia. Berdasarkan hasil observasi di SMPN 43 Padang ditemukan bahwasannya peranan guru pendidikan agama

---

<sup>49</sup> Wawancara dengan Enggar, siswa kelas VIII<sup>2</sup> SMPN 43 Padang

<sup>50</sup> Wawancara dengan Ravi, siswa Kelas IX SMPN 43 Padang

Islam dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an di SMPN 43 Padang.

Wawancara dengan guru PAI sebagai berikut:

“Kalau jam khusus tidak ada yang ada hanya jam PAI, pada saat saya menerangkan pelajaran sebagian peserta didik masih banyak yang belum memahami, karena pemahaman dan kemampuan peserta didik yang bermacam-macam dan juga waktu yang terbatas. Oleh karena itu saya mengusulkan kepada kepala sekolah agar memberikan waktu tambahan di luar jam pelajaran tersebut dan Alhamdulillah kepala sekolah berkenan untuk memberikan jam pelajaran tambahan tersebut pada saat ekstrakurikuler.”<sup>51</sup>

Untuk mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an. peneliti juga melakukan wawancara dengan guru PAI dan hasilnya sebagai berikut:

“Untuk mengatasinya biasanya saya menulis terlebih dahulu huruf yang serupa dipapan tulis contohnya saja huruf ba, ta, tsa, lalu setelah itu kita membacanya secara berulang-ulang sampai huruf-huruf seterusnya kemudian menuliskan huruf-huruf yang bersambung karena jika huruf yang sudah di sambung itu memiliki bentuk yang berbeda, sedangkan tajwid kita hanya pengenalan hurufnya saja dan akan dipelajari di tingkat selanjutnya. Terkadang juga anak yang belum bisa mengaji itu saya kelompokkan dan biasanya kita ambil waktu lima belas menit saja namun hal demikian tidak selalu kita gunakan karena dikhawatirkan materi pelajaran tidak tercapai maka dari itu pelajaran membaca Al-Qur'an kita laksanakan kembali setelah pulang sekolah.”<sup>52</sup>

Pihak sekolah juga membuat tambahan jam pelajaran yang tujuannya dapat membantu untuk mengurangi kesulitan belajar terutama dalam belajar membaca Al-Qur'an. Hasil wawancara dengan kepala sekolah yaitu:

---

<sup>51</sup> Wawancara dengan Ibu Khaira Annisa S.Pd.I (guru PAI) pada 2 maret 2021, pukul 10.23

<sup>52</sup> Wawancara dengan Ibu Khaira Annisa S.Pd.I (guru PAI) pada 2 maret 2021, pukul 10.23

“Anak yang masih belum lancar membacanya itu kita sediakan waktu di siang hari belajar membaca Al-Qur’annya. Berhubung sekolah kita baru maka kita hanya mengandalkan guru PAI saja untuk mengajarkannya, sementara disekolah-sekolah lain itu sudah mendatangkan guru TPQ dari luar untuk mengajarkan mengaji kesekolah”<sup>53</sup>

Selanjutnya metode dan strategi dari guru PAI dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur’an di SMPN 43 Padang. Dan hasilnya sebagai berikut:

“Metodenya biasanya bermacam-macam dengan materi yang diajarkan kadang dibutuhkan ceramah, diskusi, kadang Tanya jawab tergantung dari mata pelajarannya, anak yang kesulitan membaca Al-Qur’an wajib hadir terlebih lagi yang masih iqro harus datang pada siang hari sepulang sekolah, yang kedua sebelum pelajaran dimulai kita ada rutinitas selama 15 menit tadarus bersama membaca surat pendek agar peserta didik terbiasa membaca Al-Qur’an dan bacaannya juga lancar. Kalau untuk strategi biasanya agar tidak membosankan dengan teman sejawat, misalnya ketika teman membaca maka teman yang satunya menyimak bacaan temannya tersebut.”<sup>54</sup>

Solusi dari guru PAI dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur’an di SMPN 43 Padang yaitu sebagai berikut:

“Peserta didik yang masih iqro itu kita suruh mengulang-ulang dirumah baik itu dengan guru mengaji atau orang tuanya dan setelah disekolah kita akan menguji kembali peserta didik dengan cara memanggil satu persatu kedepan agar kita bisa tahu sudah sejauh mana kemampuan peserta didik tersebut dan terkadang ada juga yang tidak membacanya di rumah lalu solusi yang bisa saya lakukan yaitu dengan menasehati peserta didik tersebut”.<sup>55</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwa solusi yang diberikan oleh guru PAI dalam mengatasi kesulitan membaca itu khususnya bagi

---

<sup>53</sup> Wawancara dengan Bapak Drs. Dodi Arenius (kepala sekolah) pada 25 februari 2021, pukul 11.02

<sup>54</sup> Wawancara dengan Ibu Khaira Annisa S.Pd.I (guru PAI) pada 2 maret 2021, pukul 10.23

<sup>55</sup> Wawancara dengan Ibu Khaira Annisa S.Pd.I (guru PAI) pada 2 maret 2021, pukul 10.23

yang masih iqro' itu dengan cara mengulang-ulang bacaan ketika dirumah, baik dengan guru mengajinya maupun dengan orang tua setelah di sekolah guru akan menanyakan kembali, bagi peserta didik yang tidak melaksanakan perintah guru PAI maka anak tersebut akan diberikan nasehat.

### **8. Pembahasan Hasil Penelitian**

Data yang telah ditemukan dilapangan bahwasannya faktor yang mempengaruhi guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi kesulitan belajar membaca Al-Qur'an adalah: sekolah belum memiliki mushollah maupun ruangan untuk sholat dan belajar membaca Al-Qur'an, waktu yang terbatas, terdapat peserta didik yang masih belum bisa dan lancar membaca Al-Qur'an, sekolah belum bisa mendatangkan guru TPQ untuk mengajarkan membaca Al-Qur'an. Selanjutnya faktor guru yang jarang masuk kelas sehingga pembelajaran tidak berjalan dengan baik.

Selanjutnya peranan guru PAI dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an yaitu: bagi peserta didik yang kesulitan membedakan huruf-huruf yang sama maka yang dilakukan oleh guru adalah menuliskan huruf-huruf yang sama dipapan tulis lalu kemudian membacanya secara bersama-sama, selanjutnya dibaca secara satu persatu untuk mengetahui apakah peserta didik bisa membedakan huruf tersebut.

Yang kedua, untuk peserta didik yang kesulitan mengenai huruf yang bersambung, hal serupa juga dilakukan oleh guru yaitu menuliskan hurufnya terlebih dahulu satu persatu, lalu setelah itu disambungkan huruf tersebut agar terlihat jelas ketika huruf tersebut bersambung karena tidak semua huruf yang bersambung itu terlihat sama, contohnya saja huruf *ba* dengan *ta* jika disambungkan masih terlihat sama, sedangkan huruf *ja*, *ha*, *kho*, *ain*, *ghain* akan berubah bentuk jika disambungkan.

Yang ketiga, untuk tajwid belum terlalu difokuskan, karena masih memfokuskan kepada peserta didik yang masih belum lancar untuk membaca Al-Qur'an, karena masih banyak yang belum lancar dibandingkan yang sudah lancar membacanya, walaupun belajar ilmu tajwid itu hanya berupa pengenalan huruf-huruf ijaiyah saja, bagi peserta didik yang sudah lancar dilanjutkan mempelajari ilmu tajwidnya dan membacanya langsung disimak oleh guru tersebut secara sendiri-sendiri.

Selanjutnya solusi dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an yaitu dengan cara memberikan penugasan mengulangi bacaan di rumah terutama bagi yang masih iqro', baik dengan orang tua maupun dengan guru mengaji baru kemudian di evaluasi kembali di sekolah dengan guru PAI.

Metode yang digunakan oleh guru pendidikan agama Islam untuk memperlancar bacaan yaitu mewajibkan khususnya bagi yang iqro' hadir pada siang hari kesekolah untuk belajar membaca Al-Qur'an. Yang kedua diadakan rutinitas selama lima belas menit untuk tadarus bersama dengan cara membaca surat pendek dengan harapan agar peserta didik terbiasa membaca Al-Qur'an dan bacaannya lancar. Sedangkan untuk strategi agar tidak membosankan maka hal yang dilakukan dengan cara teman sejawat, misalnya ketika teman membaca maka teman yang lain menyimak bacaan dari temannya.

## **BAB V PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan pembahasan peneliti tentang Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca Al-Qur'an di SMPN 43 Padang, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa:

1. Faktor yang mempengaruhi guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi kesulitan belajar membaca Al-Qur'an yaitu:
  - a. Sekolah belum memiliki musolah untuk tempat sholat berjamaah maupun tempat untuk belajar membaca Al-Qur'an
  - b. waktu yang terbatas untuk belajar membaca Al-Qur'an.
  - c. Tidak semua guru mampu dalam ilmu tajwid dan sekolah yang belum mampu untuk mendatangkan guru TPQ kesekolah
2. Peranan guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi kesulitan belajar membaca Al-Qur'an di SMPN 43 Padang Padang yaitu:
  - a. Menuliskan huruf-huruf yang sama dipapan tulis kemudian membacanya secara bersama-sama.
  - b. Menuliskan huruf satu persatu dan kemudian menyambungkannya.
  - c. Mengenalkan huruf-huruf tajwid

- d. Memberikan penugasan di rumah untuk mengulangi membaca Al-Qur'an.

## **B. Saran**

Penulis memberikan saran kepada para pembaca serta kepada pihak-pihak yang bersangkutan mengenai Peranan guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi kesulitan belajar membaca Al-Qur'an di kelas VIII Padang.

### **1. Lembaga Pendidikan**

Penelitian ini diharapkan dapat menumbuhkan rasa kesadaran, sehingga kemampuan membaca Al-Qur'an yang dimiliki oleh peserta didik dapat diketahui oleh lembaga pendidikan karena, lembaga tempat untuk menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas. Pedoman hidup bagi seorang muslim adalah Al-Qur'an, maka dari itu mempelajari dan memahaminya merupakan suatu kewajiban bagi kita semua.

### **2. Guru Pendidikan Agama Islam SMPN 43 Padang**

Sebagai seorang guru perannya sangat dibutuhkan sekali terutama dalam mengajar membaca Al-Qur'an. penulis berharap supaya dapat melanjutkan program-program sekolah yang sudah ada secara optimal dan semangkin meminimalisir segala hambatan yang di

temui dalam proses pembelajaran. Baik itu dari pihak para peserta didik, orang tua maupun pihak guru.

### 3. Peserta Didik

Membaca Al-Qur'an merupakan hal yang wajib diketahui bagi kaum muslimin, hendaklah kita membiasakan membaca Nya karena Al-Qur'an akan menjadi penolong di hari kiamat nanti. Dan janganlah merasa malu apabila belum pandai membacanya tapi lebih malulah jika kita seorang muslim namun kita tidak pandai membacanya.

### 4. Orang Tua

Para orang tua hendaknya dapat memperhatikan lagi kemampuan dari anak-anaknya dalam membaca Al-Qur'an. Dan jika dirasa belum mampu untuk mengajarkan anak mengaji maka sebaiknya mencari guru mengaji untuk mengajarkan anaknya karena, orang tua memiliki tanggung jawab yang paling besar di hadapan Allah SWT.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an dan Terjemahannya, (2010), Banten: Al Fatih.
- Basrowi dan Suwandi, (2008), *Memahami Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Daradjat Zakiah, (2014), dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara
- Daim Abdul Al-Kahil, *Easy Metode Mudah Menghafal Al-Qur'an*, Etoz Publising
- Gunawan Arif, (2008), *Rahasia Sukses Mengajar Buku Iqra' yang Mudah dan Menyenangkan*, Jakarta: Yayasan Wakaf Madani
- Husaini, (2005), *Metodologi Penelitian Sosial*, Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Hamzah B. Uno dan Nurdin Muhammad, (2012), belajar dengan pendekatan PAILKEM, Jakarta: Bumi Aksara
- Helmawati, (2016), *Pendidik Sebagai Model*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Muhammad Irfan dan Novan Ardi,(2016), *Psikologi Pendidikan Teori dan Aplikasi dalam Proses Pembelajaran*, jogjakarta: Ar-ruzz Media
- Maman Abdurrahman dan Sambas Ali Muhidin, (2011), *Panduan Praktis Memahami Penelitian (Bidang Sosial-Administrasi-Pendidikan)*, Bandung: Pustaka Setia
- Mahmud, (2011), *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Pustaka Setia
- Nunuk Suryani dan Leo Agung, (2012), *Strategi Belajar Mengajar*, yogyakarta: Penerbit Ombak
- Nasution 1. S., (1982), *Didaktik Asas-asas Mengajar*. Edisi IV, Bandung: Jem Mars
- Nugraben Widi, (2021), *Peran Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an*, Penerbit Jurnal Pendidikan Bahasa Arab, vol 4

Ramayulis, (2002), *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia

Syaodih Nana sukmadinata, (2013), *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung, PT Remaja Rosdakarya

Sadirman, (2001), *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada

Sriyanti Lilik, (2013), *Psikologi Belajar*, Yogyakarta: Ombak Dua

Siregar Rusman, (2020). *40 Hadis Keutamaan Al-Qur'an*. tersedia <https://kalamsindonews>.

Tafsir Ahmad, (2011), *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen

Undang-undang Republik Indonesi Nomor 14 Tahun 2005 *Guru dan Dosen* Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2005 Nomor 157. Jakarta.

Zuhdi Masfuk, (1997), *Pengantar Ulumul Qur'an* Surabaya: Karya Abditama

## **PEDOMAN WAWANCARA**

Tentang

Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca Al-Qur'an di SMPN 43 Padang

### **Kepala Sekolah**

1. Apakah ada program membaca Al-Qur'an yang dibuat sekolah untuk peserta didik?
2. Sejauh mana pelaksanaan dalam membimbing pendidikan membaca Al-Qur'an ?
3. Bagaimana hasil yang sudah dicapai, apakah sudah sesuai dengan yang diharapkan selama ini ?
4. Bagaimana evaluasi dalam pelaksanaan kegiatan belajar membaca Al-Qur'an?

### **Guru PAI**

1. Apakah ada jam khusus untuk pelajaran membaca Al-Qur'an?
2. Berapa waktu yang disediakan?
3. Apakah efektif waktu tersebut?
4. Menurut ibu dengan kegiatan khusus tersebut, apakah dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap PAI khususnya dalam membaca Al-Qur'an?
5. Bagaimana tanggapan siswa terhadap pelajaran PAI terutama dalam membaca Al-Qur'an?
6. Sebagai guru pendidikan agama Islam apa saja peran yang ibu lakukan untuk peserta didik terutama dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an?
7. Metode pembelajaran apa saja yang biasa Ibu terapkan dalam pembelajaran PAI khususnya untuk kesulitan membaca Al-Qur'an?

8. Strategi pembelajaran apa yang diterapkan dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an?
9. Apakah dalam kegiatan pembelajaran membaca Al-Qur'an masih banyak peserta didik yang belum bisa membaca Al-Qur'an?
10. Apa saja faktor yang menyebabkan peserta didik kesulitan belajar membaca Al-Qur'an?
11. Dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an, peserta didik paling sulit memahami dibagian apa?
12. Apa solusi yang ibu lakukan untuk mengatasi hal tersebut?

#### **Pesrta Didik**

1. Apakah anda bisa membaca Al-Qur'an?
2. Apakah di masa kecil anda pernah mengikuti TPQ?
3. Apakah guru PAI ada menanyakan atau mengingatkan anda untuk selalu mengaji ketika di rumah?
4. Apa faktor yang menyebabkan anda kesulitan untuk belajar membaca Al-Qur'an?
5. Apakah anda ada mengaji di rumah atau di tempat lainnya seperti mesjid, mushalah, TPA dan lainnya?

#### **Wali Kelas**

1. Bagaimana menurut Bapak/Ibu tentang pembelajaran pendidikan agama Islam di SMPN 43 Padang?
2. Apa solusi yang Bapak/Ibu berikan tentang masalah tersebut?
3. Bagaimana tugas Bapak/Ibu selaku kesiswaan untuk bidang keagamaan di SMPN 43 Padang?
4. Apa saja faktor penghambat dalam penanaman nilai-nilai agama di SMPN 43 Padang?

## LAMPIRAN



**FAKULTAS AGAMA ISLAM**  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA BARAT**  
 Jl. Pasir Kandang No. 4 Koto Tengah Telp. 0751-4851090 Padang 25172  
 Website: www.umsb.ac.id e-mail: info@umsb.ac.id, umsb@telkom.net, faiumsb@vmail.com

Nomor : 001 /II.3.AU/F/2021  
 Lamp. : -  
 Hal : Permohonan Izin Penelitian

Padang, 20 Jumadil Awal 1442 H  
 04 Januari 2020 M

**Kepada Yth.**  
**Kepala Sekolah SMP Negeri 43 Padang**  
**di**  
**Tempat**

*Assalamu 'alaikum wr. wb.*

Dengan Hormat, semoga Bapak berada dalam keadaan sehat wal'afiat dan sukses selalu dalam aktifitas sehari-hari, Aamiin.

Kami sampaikan kepada Bapak bahwa salah seorang mahasiswa Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat di bawah ini:

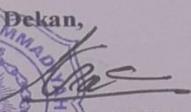
Nama	: Wulandari
NIM	: 1306002012046
Tempat/Tgl Lahir	: Medan, 04 Maret 1992
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam (PAI)
Fakultas	: Agama Islam
Alamat	: Perumahan Singgalang, Blok B IV no. 27 Koto Tagah Kota Padang
Waktu Penelitian	: 04 Januari 2021 s/d 04 Maret 2021

Akan melakukan penelitian untuk penulisan skripsi di SMP Negeri 43 Padang, dengan judul: **"Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca Al-Qur'an di Kelas VIII SMPN 43 Padang"**.

Oleh sebab itu kami mohon izin dan kesediaan Bapak untuk dapat membantu mahasiswa dimaksud.

Demikianlah kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasama yang baik kami ucapkan terima kasih.

*Wabillahi al-taufiq wa al-hidayah.*  
*Wassalamu 'alaikum wr. wb*

  
**Dekan,**  
**Firdaus, M.H.I**  
**NIDN: 1027026802**

Tembusan:  
 Ka. Prodi PAI



PEMERINTAH KOTA PADANG  
DINAS PENDIDIKAN  
**SMP NEGERI 43 PADANG**

Alamat: Jln. Heler no 06 Rt 01 Rw 08 Kelurahan Dadok Tunggul Hitam Padang



**SURAT KETERANGAN SELESAI MELAKUKAN PENELITIAN**

Nomor : 873/699/SMPN.43/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Sekolah SMP Negeri 43 Padang, dengan ini menyatakan bahwa :

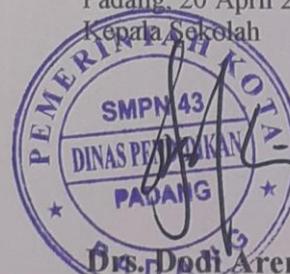
Nama	: Wulandari
NIM	: 20030036
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam (PAI)
Fakultas	: Agama Islam
Jenjang	: S1
Universitas	: Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat (UMSB)

Telah selesai melakukan penelitian di SMPN 43 Padang mulai untuk menyelesaikan tugas akhir skripsi dengan judul **“Peranan guru pendidikan agama islam dalam mengatasi kesulitan belajar membaca alquran di kelas 8 smp 43 padang”**.

Demikianlah surat keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Padang, 20 April 2021

Kepala Sekolah



**Drs. Dedi Arenius**

NIP. 19630811 199802 1 001



Wawancara dengan Kepala Sekolah



Wawancara dengan guru PAI



Wawancara dengan wali kelas VII



Wawancara dengan salah satu peserta didik



SMPN 43 Padang



Proses pembelajaran di kelas

## **Riwayat Hidup**

### **1. PENULIS**

Nama : Wulandari  
NIM : 20030036  
Tempat, Tanggal Lahir : Medan 3 Maret 1992  
Fakultas/Jurusan : Agama Islam/Pendidikan Agama Islam  
Alamat Rumah : Perumahan Singgalang Blok B.4 No.27  
Anak ke : 1 dari 4 bersaudara

### **2. ORANG TUA**

Ayah : Ahmad Suryanto  
Ibu : Siti Zahara  
Pekerjaan : Wiraswasta

### **3. JENJANG PENDIDIKAN**

1. TK Teratai Siberut Selatan
2. SDN 13 Siberut Selatan
3. SMPN 1 Siberut Selatan
4. SMAN 1 Siberut Selatan